

**URBAN POVERTY DI KOTA SURAKARTA DAN FAKTOR-  
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2018-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis**

**Oleh :**

**AYUSANTI BELLA PUTRI SAVIRRA**

**B300170269**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**URBAN POVERTY DI KOTA SURAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2018-2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**AYUSANTI BELLA PUTRI SAVIRRA**

**B300170269**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Muhammad Arif, SE. ME.c. Dev**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**URBAN POVERTY DI KOTA SURAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2018-2020**

**OLEH**

**AYUSANTI BELLA PUTRI SAVIRRA**

**B300170269**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec. Dev**  
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. **Maulidyah Indira Hasmarini, Ir.MP**  
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. **Dr. Agung Riyardi M.Si**  
(Anggota II Dewan Penguji)

()

**Dekan**



**Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si**  
NIDN. 0616087401

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Oktober 2021

Penulis



**AYUSANTI BELLA PUTRI SAVIRRA**

**B300170269**

## URBAN POVERTY DI KOTA SURAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA TAHUN 2018-2020

### Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Kota Surakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data yang digunakan dari tahun 2018-2020 dan terdiri dari 5 Kecamatan di Kota Surakarta. Pemilihan model terbaik dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Langrange Multiplier dan mendapat hasil bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan Uji t, variabel jumlah penduduk dan jumlah fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan, kemudian variabel jumlah fasilitas pendidikan, dan rasio ketergantungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surakarta. Berdasarkan Uji f diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surakarta. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.760163 atau 76.01% yang memiliki arti variasi dari variabel kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan. Sedangkan sisanya sebesar 23.99%, dipengaruhi oleh variasi variabel independen diluar model yang diteliti.

**Kata Kunci :** *Kemiskinan, Jumlah Penduduk, Jumlah Fasilitas Pendidikan, Jumlah Fasilitas Kesehatan, Rasio Ketergantungan*

### Abstract

The main objective of this study was to determine the effect of population, number of educational facilities, number of health facilities, and the ratio to poverty in Surakarta City. The type of data used in this study is panel data. The data used is from 2018-2020 and consists of 5 sub-districts in the city of Surakarta. Selection of the best model using Chow Test and Langrange Multiplier Test and got the result that the best model is *Random Effect Model*. Based on the t-test, the variable number of population and the number of health facilities have a significant effect, then the variable number of educational facilities, and the dependency ratio have no significant effect on poverty in Surakarta City. Based on the f test, the results show that together the variables of population, number of educational facilities, number of health facilities, and dependency ratio have an effect on poverty in Surakarta City. The results of the coefficient of determination ( $R^2$ ) test that the *R-squared* value is 0.760163 or 76.01% which means that the variation of the poverty variable can be explained by the variables of population, number of educational facilities, number of health facilities, and dependency ratio. While the remaining 23.99%, influenced by variations in independent variables outside the model under study.

**Keywords :** *Poverty, Total Population, Number of Education Facilities, Number of Health Facilities, Dependency Ratio*

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global yang dihadapi seluruh negara, tidak ada satupun Negara di dunia ini yang terhindar dari kemiskinan. Kemiskinan merupakan permasalahan serius yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Pada hakikatnya kemiskinan menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada warganya (Didu & Fauzi, 2016)

Kemiskinan termasuk masalah kompleks yang tidak hanya diartikan sebagai ketidakmampuan ekonomi melainkan kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang dimaksud seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, air bersih, sumber daya alam, perumahan, pekerjaan, pertanahan, dan lingkungan hidup, serta rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Aneta, 2012).

Dalam memahami masalah kemiskinan di suatu negara, perlu juga diperhatikan lokalitas yang ada disetiap daerah, yaitu kemiskinan pada tingkat lokal yang ditentukan oleh komunitas dan pemerintah setempat. Dengan demikian kriteria kemiskinan, pendataan kemiskinan, penentuan sasaran, pemecahan masalah dan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dapat lebih objektif dan tepat sasaran (Sembayang, 2013).

Kota Surakarta merupakan wilayah otonom dengan status Kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, yang memiliki luas 44,04 km<sup>2</sup>, dengan penduduk sebanyak 522.364 jiwa (2020) dan kepadatan 11.861,00/km<sup>2</sup> (BPS, 2020). Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Kota Surakarta tidak lepas pula dari persoalan kemiskinan.

Jumlah penduduk miskin di Kota Surakarta pada tahun 2018 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan. Penurunan terbesar terjadi di Kecamatan Banjarsari pada tahun 2019, dimana pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di

Kecamatan Banjarsari sebanyak 29.405 jiwa dan pada tahun 2019 menurun menjadi 20.973 jiwa. Banjarsari menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk miskin tertinggi, dan Banjarsari adalah kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Surakarta. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk miskin terendah adalah Serengan, dimana jumlah terendah sebesar 4,287 jiwa pada tahun 2020.

Kemiskinan termasuk salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga kemiskinan harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Dengan mengetahui faktor penyebab kemiskinan maka kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan akan menjadi lebih jelas untuk dikembangkan atau dievaluasi.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk data panel, gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) di lima kecamatan yang berada di Kota Surakarta dengan rentang pengamatan dari tahun 2018 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk seluruhnya, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surakarta. Metode analisa data menggunakan analisa regresi data panel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob	Koefisien	Prob
C	24616.31	0.5525	-5306.6	0.9720	24616.31	0.5116
POP	0.458344	0.0211	-0.232	0.7172	0.458344	0.0128
EDUC	124.5810	0.0751	947.6297	0.1879	124.5810	0.0525
HEALTH	-444.06	0.0268	-397.07	0.3725	-444.1	0.0166
DR	-278.29	0.7139	-795.11	0.3490	-278.29	0.6851
<i>R-Squared</i>	0.760163		0.882598		0.760163	
<i>F-Statistic</i>	7.923762		5.638331		7.923762	
Prob( <i>F-statistic</i> )	0.003810		0.024591		0.003810	
DW-Stat	1.352142		2.147071		1.352142	

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.564312	(4,6)	0.2969
Cross-section Chi-square	10.715367	4	0.0300

Hipotesis nol ( $H_0$ ) pada uji chow menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Prob.F (0,2969) >  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 3. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	1.791596 (0.1807)	7.419283 (0.0065)	9.210879 (0.0024)

Hipotesis nol ( $H_0$ ) pada uji *Langrange Multiplier* menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model* sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai Prob *Breusch-Pagan (BP)* (0.0024) <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4. Hasil Estimasi Random Effect Model

$POV_{it} = 24616.31 + 0.458344POP_{it} + 124.5810EDUC_{it} - 444.0570HEALTH_{it} - 278.2916DR_{it} + \varepsilon_{it}$			
	(0.0128)*	(0.0525)	(0.0166)*
			(0.6851)
$R^2 = 0.760163$ ; DW.stat = 1.352142; F-stat = 7.923762; Prob(F-stat) = 0.003810			

Keterangan: \*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Tabel 5. Effect dan Constanta Cross Section

No	Kecamatan	Effect	Konstanta
1.	Laweyan	0.00000000191	24616.31000000190
2.	Serengan	-0.00000000288	24616.30999999710
3.	Pasar Kliwon	0.00000000158	24616.31000000160
4.	Jebres	0.0000000017	24616.31000000170
5.	Banjarsari	-0.00000000232	24616.30999999770



Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai konstanta bertanda positif, yaitu 24616.31 artinya apabila jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) sama dengan nol maka kemiskinan di Kota Surakarta akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai *effect* dan konstanta pada masing-masing Kecamatan di Kota Surakarta, dimana nilai konstanta tertinggi dari seluruh kecamatan yang diteliti adalah Kecamatan Laweyan dengan nilai 24616.31000000190. Sedangkan untuk wilayah dengan konstanta terendah adalah Kecamatan Serengan dimana nilai konstanta dari Kecamatan Serengan yaitu sebesar 24616.30999999710. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan tertinggi di Kota Surakarta berada pada Kecamatan Laweyan, sedangkan wilayah dengan kemiskinan terendah yaitu berada pada Kecamatan Serengan.

### 3.2 Uji Keباikan Model Terpilih

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0.003810 lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.003810 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara bersama sama variabel jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Tabel 4 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0.760163 atau 76,01%. Variasi dari variabel kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang terdiri atas jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan sebesar 76,01%, sisanya sebesar 23.99% dijelaskan oleh variasi variabel independen diluar model yang diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji Validasi Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kriteria	Kesimpulan
POP	0.458344	0.0128	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
EDUC	124.5810	0.0525	> 0.05	Tidak Signifikan
HEALTH	-444.0570	0.0166	< 0.05	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
DR	-278.2916	0.6851	> 0.05	Tidak Signifikan

### **3.3 Interpretasi Ekonomi**

#### **3.3.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surakarta. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kemiskinan di Kota Surakarta juga akan mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk yang tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menimbulkan permasalahan, karena rendahnya kualitas sumber daya manusia mengakibatkan sulitnya mendapat pekerjaan sehingga rentan menderita kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Saputra, 2011), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, jumlah penduduk menjadi suatu permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat tidak tercapai, sehingga penekanan angka kemiskinan juga akan sulit terwujud.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Silastris et al., 2017), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan memacu pembangunan sehingga dapat menggerakkan kegiatan ekonomi dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga kemiskinan akan menurun.

#### **3.3.2 Pengaruh Jumlah Fasilitas Pendidikan terhadap Kemiskinan**

Jumlah Fasilitas Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kota Surakarta dalam kurun waktu 2018-2020, artinya bahwa pada saat jumlah fasilitas pendidikan naik maka tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah fasilitas pendidikan tidak termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Kota Surakarta. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mahsunah, 2013), yang menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Jumlah fasilitas pendidikan yang difokuskan pada jumlah sekolah, tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan karena dengan fasilitas pendidikan yang tersedia saat ini telah mencukupi kebutuhan masyarakat Surakarta, yang artinya

apabila jumlah sekolah meningkat ataupun menurun tidak akan mempengaruhi angka partisipasi sekolah sehingga juga tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Dan dapat diketahui bahwa jumlah fasilitas pendidikan di Kota Surakarta setiap tahun tidak begitu memiliki banyak penurunan maupun peningkatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Adriani & Wahyudi, 2015), yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pendidikan termasuk salah satu faktor pembentuk modal manusia dalam pembangunan ekonomi, hal ini merupakan investasi jangka panjang. Apabila tujuan pembangunan di bidang pendidikan tercapai maka akan meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia, dimana kualitas dan produktivitas sumber daya manusia merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi. Dengan kualitas yang baik serta produktivitas yang tinggi maka kesejahteraan seseorang akan meningkat sehingga dapat terhindar dari kemiskinan.

### **3.3.3 Pengaruh Jumlah Fasilitas Kesehatan terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah fasilitas kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surakarta, artinya pada saat jumlah fasilitas kesehatan naik maka kemiskinan di Kota Surakarta akan mengalami penurunan. Tingkat kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada tingkat kemiskinan. Kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia yang memiliki kesehatan yang baik akan meningkatkan daya kerja dan meningkatkan produktivitasnya, dengan demikian secara ekonomis memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan lebih tinggi, sehingga kesejahteraannya meningkat dan akan menurunkan angka kemiskinan. Dalam memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat, fasilitas kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Selama 3 tahun terakhir yaitu 2018-2020 rata-rata jumlah fasilitas kesehatan di Kota Surakarta terus meningkat, hal ini berarti jumlah fasilitas kesehatan terus mengalami perbaikan setiap tahunnya.

Sejalan dengan penelitian (Permana & Arianti, 2012), yang menyatakan bahwa kesehatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan,

dimana semakin tinggi derajat kesehatan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan. Kesehatan termasuk dalam fenomena ekonomi yang dinilai sebagai investasi, sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang kedepannya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, rumah tangga maupun masyarakat, ataupun yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh karena itu, kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif, baik untuk perorangan maupun untuk masyarakat luas.

#### **3.3.4 Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio ketergantungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Surakarta, artinya bahwa pada saat rasio ketergantungan naik maka tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ketergantungan bukan termasuk faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Surakarta. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dari penelitian ini, pada hipotesis diungkapkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Surakarta, dimana jika angka rasio ketergantungan naik maka kemiskinan di Kota Surakarta juga akan mengalami kenaikan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari (Rohana et al., 2017), dimana hasil estimasi menunjukkan rasio ketergantungan memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap kemiskinan. *Dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum dan tidak produktif, kemudian *dependency ratio* yang tinggi dan tidak diimbangi dengan persediaan lapangan kerja maka akan berdampak pada kemiskinan dikarenakan oleh jumlah penduduk yang tinggi, terus bertambahnya jumlah angkatan kerja tetapi tidak diimbangi ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi maka akan menimbulkan *gap employment* dan jumlah kemiskinan.

Hasil estimasi koefisien Rasio Ketergantungan dari penelitian (Hatta & Azis, 2017), menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan namun

secara parsial rasio ketergantungan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berdasarkan hasil estimasi rasio ketergantungan hubungannya positif namun tidak signifikan dan tidak berpengaruh secara parsial.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) terhadap Kemiskinan di Kota Surakarta tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan pada uji pemilihan model terbaik yang telah dilakukan menggunakan uji Chow dapat diketahui bahwa model yang terpilih adalah *Common Effect Model*(CEM) daripada *Fixed Effect Model*(FEM). Karena model yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM) sehingga pada tahap berikutnya dilakukan uji *Langrange Multiplier* dan mendapatkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM) daripada *Common Effect Model* (CEM). Kemudian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model*(REM).
- b. Uji eksistensi model (uji F) terestimasi REM, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surakarta pada tahun 2018-2020.
- c. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.760163 atau 76,01%, yang artinya variasi dari variabel kemiskinan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri atas jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) sebesar 76,01%. Sedangkan sisanya sebesar 23,99% dijelaskan oleh variasi variabel independen diluar model yang diteliti.
- d. Berdasarkan uji validasi pengaruh (uji t), pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel jumlah fasilitas kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, dan variabel jumlah

fasilitas pendidikan serta variabel rasio ketergantungan (*dependency ratio*) tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Surakarta tahun 2018-2020.

- e. Terkait dengan pengaruh variabel jumlah penduduk, jumlah fasilitas pendidikan, jumlah fasilitas kesehatan, dan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) terhadap kemiskinan di Kota Surakarta, Kecamatan Laweyan merupakan wilayah dengan nilai konstanta tertinggi. Kemudian kecamatan dengan nilai konstanta terendah adalah Serengan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemiskinan tertinggi terdapat pada Kecamatan Laweyan dan kemiskinan terendah terdapat pada Kecamatan Serengan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lainnya yang lebih bervariasi dan diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap Kemiskinan.
- b. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode yang berbeda dengan rentang waktu yang lebih panjang serta memperbanyak jumlah observasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E., & Wahyudi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(2), 58–73.
- Aneta, A. (2012). Implementasi Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.132>
- Annur, R. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 409–426. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i4.3209>
- Arif, M., Hasmarini, M. I., Wulandari, A. P., & Sofyan, A. (2020). Rasio-Rasio Rasio Pembentuk Angka Kemiskinan Di Kabupaten Sragen. *The 11th University Research Colloquium 2020; Universitas Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 315–323.
- Arif, M., Nugroho, S. P., Kurniawan, W., Wahyudi, W., Ulinuha, A., & Purwandari, E. (2019). Distribusi Spasial Masyarakat Terkategori Miskin Dalam Basis Data Terpadu Kabupaten Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian*

- Dan Pengembangan*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i2.76>
- BPS Kota Surakarta (2019). Surakarta Dalam Angka 2019.
- BPS Kota Surakarta (2020). Surakarta Dalam Angka 2020.
- BPS Kota Surakarta (2021). Surakarta Dalam Angka 2021.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Diramita, & Usman, U. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(2017), 46–52.
- Eliza. (2017). KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Fajriwati, F. (2016). Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 145–154. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>
- Fajriyah, N., & Rahayu, S. P. (2016). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Kabupaten Kota di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(1), 45–50.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar - Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong*. Erlangga.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua)*. CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu.
- Hatta, M., & Azis, A. (2017). Analisis Faktor Determinan Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015. *Economics Bosowa Journal*, 3(008), 16–32. <http://economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/download/126/132>
- Henlita, S., & Handayani, K. D. M. E. (2013). Tingkat Pelayanan Fasilitas Pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 197–202.
- Herry Maridjo, Y. M. V. M., & Lantum, A. K. (2013). *Analisis Tingkat Kemiskinan Produsen Kopra*. 15(1), 32–35.
- Itang. (2015). Faktor Faktor Penyebab Kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1–30.
- Juanda, B., & Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press.

- Kurniawan, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 16–20.
- Lendentariang, D., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 23–34.
- Lisnawati, D. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kota Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Marmujiono, S. P. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DAN STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN DI KAB. BREBES TAHUN 2009-2011. 2(4), 446–455.
- Melya, A., Asyik, B., & Sugiyanta, I. G. (2018). ANALISIS DAN PEMETAAN SEBARAN FASILITAS KESEHATAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN 2015. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Muliza, M. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Nagan Raya. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 63. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.361>
- Ong, M. P. (2015). Efektifitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dinas Pendidikan Kota Manado Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Politico*, 4(2).
- Pananrangi, I. (2012). A.Idham A.Pananrangi, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. I*, 29–38.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 1–8.
- Ramadhana, A. N., & Prakoso, B. S. E. (2018). Analisis Ketersediaan dan Keterjangkauan Fasilitas Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar (SD) Dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Metro. 148, 148–162.



- Rohana, Junaidi, & Prihanto, P. H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 69–79.
- Sembayang, R. dan L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Economia*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1371>
- Sholeh, A., & Rahayu, Y. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Propinsi Jambi. *Jurnal Sungkai*, 6(1), 60–70. <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/article/view/1525>
- Sibi, F. Y., & Fajarwati, A. (2019). *STUDY OF AVAILABILITY OF EDUCATION FACILITIES SERVICES IN JAYAPURA CITY*. 1–10.
- Silastri, N., Iyan, R., & Sari, L. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105–117.
- Sriyana, J. (2015). *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*. Ekonisia FE UII.
- Sudirman, S., & Sakinah, S. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(2), 251. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i2.191>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmaraga, P. (2011). *Manusia , Pdrb Per Kapita , Dan Jumlah*.
- Sumitra, D. P., Dra. Yenni Delroza, M. S., & Rian Hidayat, S. M. (2014). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi*, 1–13.
- Syaparuddi, Artis, S., & Nurhayani. (2015). *Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (Studi Kasus di Kabupaten Batang Hari)*. 10(01), 261–274.
- Tisniwati, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.22219/jep.v10i1.3714>
- Wico J Tarigan. (2020). *PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO PERKAPITA DAN RASIO BEBAN KETERGANTUNGAN HIDUP TERHADAP TABUNGAN DOMESTIK SUMATERA UTARA*. 2(2), 135–147.
- Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 8, 176–185.

Yoga, A. D., & Prakoso, B. S. E. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Oleh Masyarakat Kabupaten Kulon Progo (Kasus: Kecamatan Wates dan Kecamatan Kalibawang). *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3), 1–12. <https://media.neliti.com/media/publications/260742-none-2382119c.pdf>